

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kota Kotamobagu pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Bulan Juli 2024

Kota Kotamobagu mengalami inflasi sebesar 3,85% *year on year* dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 108,98 , 0,43% *month to month* , 0,92% *year to date*. Penyumbang utama inflasi Juli 2024 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,57% sedangkan penyumbang utama inflasi Juli 2024 secara *y-o-y* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 2,76%. Andil komoditas dominan pendorong inflasi *m-to-m* adalah Beras (0,19%), Tarif Rumah Sakit (0,12%), Kangkung (0,05%), Daging Babi (0,03%) dan Daging Ayam Ras (0,02%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *m-to-m* antara lain Cabai Rawit (0,86%), Minyak Goreng (0,04%), Bawang Merah (0,03%), Daun Bawang (0,03%) dan Seragam Sekolah Pria (0,01%). Andil komoditas dominan pendorong inflasi *y-on-y* adalah Beras (1,04%), Cabai Rawit (0,74%), Emas Perhiasan (0,25%), Daun Bawang (0,15%) dan Daging Babi (0,15%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *y-on-y* adalah Cakalang Diawetkan (0,08%), Minyak Goreng (0,05%), Bahan Bakar Rumah Tangga (0,03%), Ikan Mallalugis/Ikan Sorihi (0,02%) dan Bayam (0,02%).

Bulan Agustus 2024

Kota Kotamobagu mengalami inflasi sebesar 4,02 % *year on year* dengan IHK sebesar 109,41%, sedangkan untuk *month to month* mengalami inflasi sebesar 0,39% dan *year to date* mengalami inflasi sebesar 1,31%. Penyumbang utama inflasi Agustus 2024 secara *m-to-m* adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,29% sedangkan penyumbang utama inflasi Agustus 2024 secara *y-o-y* adalah Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 2,95%. Andil komoditas dominan pendorong inflasi *m-to-m* adalah Cabai Rawit (0,35%), Beras (0,11%), Emas Perhiasan (0,05%), Cakalang Diawetkan (0,02%) dan Kentang (0,02%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *m-to-m* antara lain Tomat (0,08%), Bawang Merah (0,08%), Minyak Goreng (0,03%), Daging Ayam Ras (0,02%) dan Obat dengan Resep (0,02%). Andil komoditas dominan pendorong inflasi *y-on-y* adalah Beras (1,15%), Cabai Rawit (1,14%), Emas Perhiasan (0,30%), Daging Babi (0,15%) dan Daun Bawang (0,13%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *y-on-y* adalah Tomat (0,17%), Bawang Merah (0,08%), Minyak Goreng (0,03%), Bahan Bakar Rumah Tangga (0,03%) dan Ikan Cakalang / Ikan Sisik (0,03%).

Bulan September 2024

Kota Kotamobagu mengalami inflasi sebesar 4,06% *year on year* dengan IHK sebesar 109,03 sedangkan untuk *month to month* mengalami deflasi sebesar 0,35% dan inflasi *year to date* sebesar 0,96%. Penyumbang utama deflasi *m-to-m* pada bulan September 2024 adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,62% sedangkan penyumbang utama inflasi September 2024 secara *y-o-y* adalah kelompok Makanan, Minuman dan

Tembakau dengan andil 3,88%. Andil komoditas dominan pendorong inflasi *m-to-m* adalah Cabai Rawit (0,18%), Beras (0,06%), Sewa Rumah (0,04%), Ikan Malalugis (0,03%) dan Cakalang Diawetkan (0,03%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *m-to-m* adalah Akademi Perguruan Tinggi (0,62%), Tomat (0,09%), Obat dengan Resep (0,05%), Daging Ayam Ras (0,02%) dan Bawang Merah (0,01%). Andil komoditas dominan pendorong inflasi *y-on-y* adalah Cabai Rawit (1,49%), Beras (1,18%), Emas Perhiasan (0,30%), Daging Babi (0,15%) dan Tarif Parkir (0,13%) sedangkan komoditas dominan penahan inflasi *y-on-y* adalah Akademi Perguruan Tinggi (0,67%), Obat dengan Resep (0,05%), Daging Ayam Ras (0,04%), Bahan Bakar Rumah Tangga (0,03%) dan Lemon (0,03%).

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Adanya fluktuasi harga dari bahan-bahan *volatil food* karena stok di Kota Kotamobagu umumnya masih tergantung pada pasokan dari Luar Daerah seperti Beras dari Kabupaten Bolaang Mongondow, Sayur- sayuran dari Bolaang Mongondow Timur dan Kabupaten Minahasa Selatan, Ikan Laut dari Kabupaten Bolaang Mongondow, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sehingga apabila pasokan berkurang dan permintaan konsumen meningkat dapat menyebabkan kenaikan harga pada komoditas-komoditas tersebut.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Tim Pengendali Inflasi Daerah menjajaki kerjasama dengan beberapa Kabupaten tetangga yang merupakan daerah penghasil beberapa komoditas pokok untuk memperlancar pendistribusian dan pemasokan ke Kota Kotamobagu.
- Pemantauan harga bahan pangan secara berkala yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi UKM Kota Kotamobagu (Kegiatan ini rutin dilaksanakan selain untuk mengetahui perkembangan harga bahan pokok juga sebagai bahan laporan harian SP2KP)
- Gerakan pangan murah (GPM) yaitu dengan menjual komoditas Beras SPHP, Gula dan Minyak Goreng dengan harga distributor yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan bekerjasama dengan BULOG dimana pelaksanaan GPM pada Triwulan III yaitu sebagai berikut :

No	Hari / Tanggal	Lokasi Pelaksanaan
1	3 Juli 2024	GMIM Expo
2	19 Juli 2024	Desa Moyag
3	15 Agustus 2024	Alun-Alun Boki Hontinimbang
4	23 Agustus 2024	Kelurahan Genggulang
5	3 September 2024	Kelurahan Kobo Besar
6	6 September 2024	Desa Poyowa Besar 1
7	9 September 2024	Desa Poyowa Besar 2
8	13 September 2024	Desa Kobo Kecil
9	20 September 2024	Desa Bilalang 1
10	23 September 2024	Alun-Alun Boki Hontinimbang
11	22 September 2024	Kelurahan Upai

- Pelaksanaan Pasar Murah yang dilaksanakan oleh Dinas Perdagangan, Koperasi, UKM Kota Kotamobagu pada tanggal 12 September 2024 di Balai Desa Bungko dengan anggaran sebesar Rp.21.000.000,-. Adapun komoditas yang dijual dengan harga subsidi diantaranya Beras Premium, Gula Pasir dan Minyak Goreng.
- Sidak pasar dan sidak distributor yang dipimpin langsung oleh Pj. Wali Kota Kotamobagu untuk memantau harga dan ketersediaan bahan pokok.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Kerjasama Antar Daerah sangat perlu untuk segera dilaksanakan karena dengan adanya MoU antar daerah maka kebutuhan akan beberapa komoditas bahan pokok akan selalu terpenuhi.
- Pelaksanaan gerakan pasar murah dan operasi pasar murah sangat efektif dalam membantu masyarakat penerima manfaat untuk mendapatkan beberapa bahan pokok dengan harga distributor dan harga subsidi.
- Sidak pasar dan sidak distributor efektif untuk dapat mengetahui harga dan ketersediaan bahan pokok baik ditingkat penjual maupun distributor.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Bahan pokok yang dijual dengan harga subsidi pada operasi pasar murah agar lebih beragam dan berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Untuk kedepannya perlu dijajaki untuk melakukan kerjasama antar daerah dengan daerah champion.

Memaksimalkan pengendalian inflasi 4K yang dicanangkan oleh pemerintah pusat.